

## ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATERA (JTTS) RUAS TERBANGGI BESAR – GUNUNG SUGIH TERHADAP USAHA RUMAH MAKAN DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

**Ahmad Irfan<sup>1\*</sup>, Feni Rosalia<sup>2</sup>, Tabha Maryanah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Magister Ilmu Pemerintahan, <sup>2,3</sup> Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Lampung

\* Jl. Sumantri Brodjonegoro No. 1, Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia

\*Korespondensi: [ah.irfan233@gmail.com](mailto:ah.irfan233@gmail.com)

Received: 18/06/2021 | Revised: 28/10/2021 | Accepted: 30/10/2021

### *Abstract*

*The JTTS development policy for the Terbanggi Besar-Gunung Sugih section had both positive and negative impacts. This research is a research mix method combining quantitative and qualitative. Respondents in the study were 30 restaurant and UMKM business actors selling souvenirs and vehicle repair shops, as well as 10 new business actors who emerged using purposive sampling technique. The results showed that the restaurant and UMKM sellers of souvenirs and vehicle repair shops experienced a significant decrease in income after the existence of JTTS. Meanwhile, the exit toll at Terbanggi Besar has experienced quite rapid growth in new businesses. Based on the statistical test (1) Development JTTS significant effect on the reduction in income the restaurant business and SMEs sellers of souvenirs and vehicle repair shop on the street Central Crossing Sumatra from exit toll road Terbanggi Besar to exit the toll Mount Sugih with value, for 8435 is greater than > 2,048 with an influence of 71.8%. (2) Development JTTS significant effect on the growth of new businesses are emerging with value, for 8222 is greater than > 2.306 with the effect of 89.4%. (3) Alternative policies for reducing the income of souvenirs-selling restaurants and SMEs as well as vehicle repair shops are: (a) The Government promotion by giving directions culinary region before the exit toll Mount Sugih and exit motorway Great Terbanggi. (b) For the vehicle repair business, an alternative policy can be adopted for the convenience of obtaining people's business credit (KUR) through a number of banks. Meanwhile, an alternative policy for new business growth that has emerged is the use of exit the Terbanggi Besar toll road to build a special location for selling.*

*Keywords: impact, construction of toll roads, policy alternative, MSMEs*

### **Abstrak**

Pembangunan JTTS ruas Terbanggi Besar-Gunung Sugih menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* menggabungkan kuantitatif dan kualitatif. Responden penelitian adalah 30 pelaku usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh serta bengkel kendaraan, serta 10 pelaku usaha baru yang muncul dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan penurunan usaha pada rumah makan dan UMKM. Sedangkan pada exit tol Terbanggi Besar mengalami pertumbuhan usaha baru yang cukup pesat. Berdasarkan hasil uji statistik (1) Pembangunan JTTS berpengaruh signifikan terhadap penurunan pendapatan usaha rumah makan dan UMKM pada jalan Lintas Tengah Sumatera dari exit tol Terbanggi Besar hingga exit tol Gunung Sugih dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.435 lebih besar dari > 2.048 dengan pengaruh sebesar 71.8%. (2) Pembangunan JTTS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha baru yang muncul dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.222 lebih besar dari > 2.306 dengan pengaruh sebesar 89.4%. (3) Alternatif kebijakan untuk penurunan pendapatan usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh serta bengkel kendaraan adalah: (a) Melakukan promosi dengan memberikan petunjuk arah kawasan kuliner (b) Untuk usaha lainnya adalah kebijakan kemudahan mendapatkan (KUR). Alternatif kebijakan pertumbuhan usaha baru adalah membangun sebuah lokasi khusus untuk berjualan.

Kata kunci: dampak, pembangunan jalan tol, alternatif kebijakan, UMKM

## PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) merupakan bagian dari kebijakan publik dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Pembangunan JTTS bertujuan untuk menghubungkan provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumatera dalam satu jalur cepat. Selain itu juga diharapkan mampu mempermudah akses setiap orang untuk melakukan perjalanan di Pulau Sumatera, dari Lampung hingga Aceh, tentu hal tersebut diharapkan mampu mendorong perekonomian setiap daerah yang dilalui jalur tersebut melalui optimalisasi pengembangan objek pariwisata, potensi ekonomi daerah dan sektor lainnya. Jalan Lintas Tengah Sumatera yang terletak diantara *exit* tol Terbanggi Besar hingga *exit* tol Gunung Sugih merupakan jantung kehidupan ekonomi, sosial, dan transportasi di Kabupaten Lampung Tengah.

Dampak pembangunan jalan tol berdampak relatif buruk terhadap kondisi ekonomi penduduk yang pendapatannya menurun setelah pembebasan lahan menjadi banyak, hal ini dikarenakan petani terpaksa membeli lahan pengganti yang harganya telah melejit dan lahan pengganti itu tidak seluas dengan tanah yang semula (Dwitasari, 2016). Kondisi ekonominya banyak sekali perubahan pendapatannya menurun dikarenakan lahan pertanian mereka digunakan untuk bangunan jalan tol sehingga produktivitas lahan pertaniannya berkurang dan berpengaruh terhadap pendapatan (Intani, 2016)

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual, maupun material (Soekanto, 2013). Sudut pandang ekonomi mengemukakan pembangunan berarti suatu proses dimana *real per capita income* dari suatu negara meningkat dalam suatu masa panjang, dan dalam masa yang bersamaan jumlah penduduk yang di bawah garis kemiskinan, tidak bertambah, dan distribusi pendapatan tidak makin senjang Meier (Marzali, 2005).

Pembangunan JTTS juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan dibuatnya jalan arteri bagi penduduk di tepi jalan tol, harga tanah pun menjadi tinggi, dan masyarakat mempunyai lebih banyak peluang ekonomi dan usaha di lingkungannya (Sumaryoto, 2010). Pembangunan jalan tol memberikan dampak positif yaitu membuka peluang pelaku usaha untuk membuka usaha disekitar pembangunan jalan tol (Khasanah et al., 2017). Pembangunan jalan dan *exit* tol memberikan peluang usaha berupa penambahan kios atau toko untuk berjualan (Nurhayati et al., 2020). Pembangunan JTTS yang memicu pertumbuhan usaha baru pada wilayah sekitar *exit* Tol terbanggi besar, banyak bermunculan usaha-usaha baru jenis perdagangan dan jasa keuangan yang membuka usaha disekitar pintu *exit* tol. Usaha-usaha baru yang bermunculan adalah seperti warung makan, warung manisan, warung kelontong, penjual *e-tol*, dan atm mini.

Argumentasi dasar dalam penelitian ini adalah pembangunan JTTS ruas terbanggi besar gunung sugih memberikan dampak terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. dampak yang tidak bisa dihindari yaitu dampak negatif terhadap pendapatan usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh serta bengkel kendaraan, sisi lain pembangunan JTTS juga memberikan dampak yang cukup baik pada pertumbuhan usaha baru yang berkembang dan menjadi pusat ekonomi baru pada *exit* tol terbanggi besar. Satu sisi pemerintah gencar membangun infrastruktur melalui proyek JTTS termasuk tol Terbanggi Besar-Gunung Sugih untuk memperlancar logistik dan pertumbuhan perekonomian namun disisi lain beberapa pengusaha rumah makan dan UMKM di lingkungan sekitar menerima dampak yang tidak baik serta belum siap untuk itu. Pemerintah dan semua pihak terkait perlu melakukan langkah strategis agar para pelaku usaha rumah makan dan UMKM di sekitar JTTS dapat eksis dan dapat memasarkan produknya.

Identifikasi masalah tersebut, memunculkan pertanyaan yang akan dijawab dalam paper ini yaitu: (1) Menganalisis dampak pembangunan JTTS ruas Terbanggi Besar-Gunung Sugih terhadap pendapatan usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh, serta bengkel kendaraan di Jalan Lintas Tengah Sumatera dari *exit* tol terbanggi besar hingga *exit* tol gunung sugih, Kabupaten Lampung Tengah dengan indikator Konsumen, Omset, Aset, Pekerja. (2) Untuk mengetahui dampak pembangunan JTTS ruas Terbanggi Besar-Gunung Sugih terhadap pertumbuhan usaha baru pada *exit* tol Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan indikator faktor peluang, faktor pengalaman, faktor emosioal, dan faktor modal (3) Untuk mengetahui alternatif kebijakan

terkait dampak pembangunan JTTS ruas Terbanggi Besar-Gunung Sugih terhadap menurunnya pendapatan usaha rumah makan dan UMKM di Jalan Lintas Tengah Sumatera serta pertumbuhan usaha baru pada exit tol Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan desain *concurrent embedded*. Kuantitatif untuk mengukur pendapatan usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh serta bengkel kendaraan (Y1). Juga mengukur pertumbuhan usaha baru pada exit tol Terbanggi Besar (Y2). Y1 dan Y2 sebagai variabel dependen, sedangkan untuk pembangunan JTTS (X) sebagai variabel independen. Selanjutnya metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan alternatif kebijakan dengan data hasil wawancara. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 30 pelaku usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh dan bengkel kendaraan serta 10 pelaku usaha dari pertumbuhan usaha baru pada exit tol Terbanggi Besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan JTTS tentu saja diharapkan memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat secara menyeluruh seperti yang diharapkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2014 tentang percepatan pembangunan Jalan Tol di Sumatera yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan di daerah. Pembangunan JTTS ruas Terbanggi Besar-Gunung Sugih yang menyebabkan adanya perubahan dalam sosial ekonomi masyarakat yang bertempat tinggal pada sekitar wilayah yang dilalui pembangunan JTTS. Pembangunan JTTS menimbulkan dua sisi dampak yang tidak dapat dihindari. Satu sisi berdampak negatif dan sisi yang lain berdampak positif, dampak negatif yang timbul dengan adanya JTTS adalah terhadap kondisi ekonomi usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh dan bengkel kendaraan di Jalan Lintas Tengah Sumatera dari exit tol Terbanggi Besar hingga exit tol Gunung Sugih. Sedangkan sisi lain timbul dampak positif yang terdapat pada *exit tol* Terbanggi Besar dimana kawasan sekitar *exit tol* mengalami perubahan yaitu menjadi wilayah pertumbuhan usaha baru setelah adanya pembangunan JTTS.

### Penurunan Pendapatan Usaha

Rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh serta bengkel kendaraan adalah beberapa pihak yang mengalami penurunan pendapatan usaha. Dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk melihat hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan Variabel dependen (Y1). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagaimana tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Variabel Pendapatan usaha Rumah Makan dan UMKM (Y1)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	1.064	1.256		.847	.404
Pembangunan Jalan Tol (X)	.943	.112	.847	8.435	.000

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Penurunan Pendapatan (Y1)

Sumber : Hasil Uji Menggunakan Software SPSS.

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan tabel di atas untuk variabel penurunan pendapatan usaha rumah makan dan UMKM (Y1)  $Y = a + bx$ . Sehingga diperoleh hasil perhitungan:

$$\text{Penurunan pendapatan} = 1.064 + 0.943x$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh dari variabel pembangunan jalan tol terhadap penurunan pendapatan, yaitu:

1. Konstanta sebesar 0.943 merupakan nilai (a) yang berarti jika tidak ada pembangunan jalan tol ( $X=0$ ) maka rata-rata skor penurunan pendapatan sebesar 0.943
2. Koefisien X sebesar 1.0640. menunjukkan setiap penambahan satu satuan X atau jika pembangunan jalan tol baik maka akan meningkatkan penurunan pendapatan ( $Y_1$ ) sebesar.

Maka dapat dikatakan apabila pembangunan JTTS semakin baik maka penurunan pendapatan akan bertambah 1.064, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat diketahui nilai p value sebesar 0.00 dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ), maka dengan begitu dapat dikatakan regresi hubungan antara pembangunan jalan tol dengan penurunan pendapatan usaha rumah makan dan UMKM adalah signifikan.

Analisis berikutnya adalah uji koefisien determinasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar persentase pengaruh pembangunan jalan tol (X) berpengaruh terhadap penurunan pendapatan usaha rumah makan dan UMKM ( $Y_1$ ) Adapun hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 2. Determinasi X terhadap  $Y_1$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.708	2.56171

<sup>a</sup>. Predictors: (Constant), Pembangunan Jalan Tol (X)

Sumber : Hasil Uji Menggunakan Software SPSS.

Berdasarkan *output* tabel 2, diketahui nilai R Square sebesar 0.718. nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pembangunan jalan tol terhadap penurunan pendapatan adalah sebesar 71.8% sedangkan 28.2% penurunan pendapatan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dengan uji T untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap  $Y_1$ .

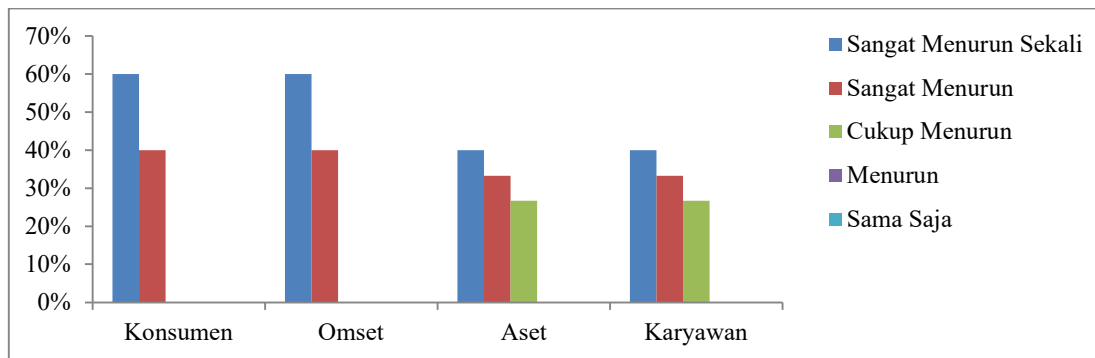
Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis  $Y_1$

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.064	1.256		.847	.404
Pembangunan Jalan Tol (X)	.943	.112	.847	<b>8.435</b>	<b>.000</b>

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Penurunan Pendapatan ( $Y_1$ )

Sumber : Hasil Uji Menggunakan Software SPSS.

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar 8.435. Dengan derajat kebebasan (df)  $n-2= 30-2= 28$  dengan derajat kesalahan 0,05 artinya resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk menolak hipotesis dengan taraf kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95%, maka di dapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.048. Karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.435 lebih besar dari  $> 2.048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh pembangunan jalan tol (X) terhadap pendapatan usaha rumah makan dan UMKM ( $Y_1$ ). Sebagaimana yang digambarkan pada skema diagram berikut ini :



**Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Dampak Pembangunan JTTTS terhadap Pendapatan Usaha Rumah Makan dan UMKM**

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Dilihat pada diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa JTTTS benar sangat berpengaruh terhadap penurunan pendapatan usaha rumah makan dan UMKM pada sepanjang Jalan Lintas Tengah Sumatera dari *exit* tol Terbanggi Besar hingga *exit* tol Gunung Sugih dinilai dari konsumen, omset, aset, dan karyawan yang mengalami penurunan yang sangat signifikan, tentu hal tersebut berpengaruh pada penurunan pendapatan usaha. Perubahan yang paling dirasakan pada usaha adalah sepi dari pengunjung. Setelah adanya JTTTS pengguna jalan yang biasanya melewati Lintas Tengah Sumatera beralih dan memilih JTTTS, mengakibatkan terjadinya penurunan volume kendaraan, sehingga konsumen yang biasanya lewat saat ini sudah tidak lagi mampir ke tempat mereka berjualan. Setelah ada dan beroperasi nya JTTTS menyebabkan menurunnya jumlah konsumen, jumlah omset, jumlah aset dan, jumlah pekerja.

Keadaan yang timbul sebagai dampak dari pembangunan JTTTS mengakibatkan penurunan kondisi yang cukup drastis beberapa rumah makan menjadi tutup sedangkan rumah makan yang tetap buka dan beroperasi kebanyakan kondisinya cukup sepi pengunjung dan makanan yang disediakan terbatas atau tidak banyak disediakan lagi, seperti yang terlihat pada etalase. Selanjutnya untuk pedagang oleh-oleh pada saat sebelum adanya JTTTS banyak serta mudah untuk ditemui menjajakan dagangannya di sepanjang Lintas Tengah Sumatera, saat ini terbilang sulit ditemui dagangannya. Terlihat beberapa toko oleh-oleh yang tutup, toko oleh-oleh tersebut tutup karena pindah lokasi berdagang dan juga yang memang benar-benar tutup total. Sedangkan untuk bengkel kendaraan yang juga terkena dampak dari adanya JTTTS juga mengalami penurunan kondisi usaha yang sangat jauh sekali dimana bengkel-bengkel kendaraan tersebut yang banyak mengandalkan kendaraan seperti bus dan truk saat ini cukup sepi.

#### ***Pertumbuhan Usaha Baru Pada Exit Tol Terbanggi Besar***

Selain menimbulkan dampak negatif pada usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh dan bengkel kendaraan, JTTTS juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha baru pada sekitaran exit tol Terbanggi Besar. Dengan adanya JTTTS lokasi dekat exit tol tentu berkembang cepat sebagai kawasan bisnis, baik industri perdagangan dan jasa keuangan, maupun lainnya. Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat di sekitar exit tol Terbanggi Besar cukup sangat bervariasi, mulai dari berdagang dengan jenis usaha warung kuliner, warung kelontong, sedangkan untuk jasa keuangan terdapat ATM mini dan *e-tol*. Untuk membuktikannya, peneliti melakukan uji regresi sederhana (lihat tabel 4).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Pertumbuhan Usaha Baru Pada Exit Tol Terbanggi Besar (Y2)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
(Constant)	1.143	2.133	.536	.607	
Pembangunan Jalan Tol (X)	.929	.113	.946	8.222	.000

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha Baru (Y2)

Sumber : Hasil Uji Menggunakan Software SPSS.

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan tabel di atas untuk variabel Pertumbuhan Usaha Baru Pada Exit Tol Terbanggi Besar (Y1)  $Y = a + bx$  adalah sebagai berikut:

$$\text{Penurunan Pendapatan} = 1.143 + 0.929X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh dari variabel pembangunan jalan tol terhadap Pertumbuhan Usaha Baru, yaitu:

1. konstanta sebesar 1.064 merupakan nilai (a) yang berarti jika tidak ada pembangunan jalan tol ( $X=0$ ) maka rata-rata skor pertumbuhan usaha baru 0.929
2. Koefisien X sebesar 1.0640. menunjukkan setiap penambahan satu satuan X atau jika pembangunan jalan tol baik maka akan meningkatkan pertumbuhan usaha baru pada exit tol Terbanggi Besar (Y2) sebesar 1.143, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat diketahui nilai p value sebesar 0.00 dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ), maka dengan begitu dapat dikatakan regresi hubungan antara pembangunan jalan tol dengan pertumbuhan usaha baru pada exit tol Terbanggi Besar adalah signifikan.

Berikutnya, peneliti melakukan uji koefisien determinasi. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kadar persentase pengaruh pembangunan jalan tol (X) berpengaruh terhadap penurunan pendapatan usaha rumah makan dan UMKM (Y1) dan terhadap pertumbuhan usaha baru (Y2). Adapun hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Determinasi X terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.894	.881	.65465

<sup>a</sup>. Predictors: (Constant), Pembangunan Jalan Tol (X)

Sumber : Hasil Uji Menggunakan Software SPSS.

Berdasarkan *output* pada tabel 5, diketahui nilai R Square sebesar 0.894. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pembangunan jalan tol terhadap pertumbuhan usaha baru adalah sebesar 89.4% sedangkan 10.6% pertumbuhan usaha baru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

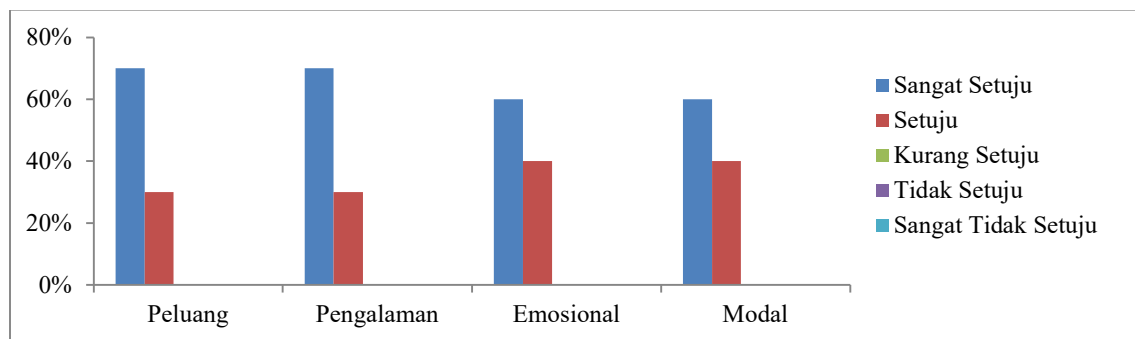
Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis, seperti yang tersaji pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Hipotesis Y2

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.143	2.133		.536	.607
Pembangunan Jalan Tol (X)	.929	.113	.946	<b>8.222</b>	<b>.000</b>

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha Baru (Y2)  
Sumber : Hasil uji menggunakan software SPSS.

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar 8.222. Dengan derajat kebebasan (df)  $n-2= 10-2= 8$  nilai 0,05 dengan derajat kesalahan 0,05 artinya pengambilan resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk menolak hipotesis dengan taraf kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95%, maka di dapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.306. Karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.222 lebih besar dari  $> 2.306$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh pembangunan jalan tol (X) terhadap pertumbuhan usaha baru (Y2). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik pertumbuhan usaha baru sebagai berikut :



Gambar 2. Pertumbuhan Usaha Baru Pada Exit Tol Terbanggi Besar

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Dilihat pada diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan usaha pada sekitar exit tol Terbanggi Besar membuat usaha-usaha lain ikut bermunculan karena melihat potensi yang ada. Pemanfaatan lahan dan kemunculan usaha-usaha baru tersebut sayangnya belum dapat dikendalikan dan dimanfaatkan serta diatur oleh pemerintah daerah. Secara umum pembangunan JTTS memberikan dampak ekonomi di daerah sekitar exit tol tersebut. Exit tol dibangun dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi. Exit tol diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat terutama di daerah Terbanggi Besar. Kawasan sekitar exit tol Terbanggi Besar harus ditangkap sebagai peluang untuk menumbuhkan pusat ekonomi baru, dan membangkitkan roda perekonomian di Kabupaten Lampung Tengah.

#### Alternatif Kebijakan

Setelah melihat dampak yang timbul pada usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh serta bengkel kendaraan. Juga pada usaha yang tumbuh pada exit tol Terbanggi Besar maka paper ini memberikan rekomendasi atau alternatif kebijakan. alternatif kebijakan adalah informasi tentang serangkaian tindakan kebijakan yang dapat memberikan hasil-hasil yang bernilai bagi sekelompok orang-orang tertentu atau masyarakat secara keseluruhan. Setelah dilakukan survei dan wawancara muncul berbagai harapan atau keinginan dari para pelaku usaha agar usaha yang mereka miliki

dapat bertahan atau bahkan berkembang. Harapan tersebut yang dikembangkan menjadi rekomendasi kebijakan sebagai berikut:

- a. *Penurunan pendapatan usaha.* Setelah melihat hasil penilaian dengan menggunakan kriteria ekonomi, politik, keuangan, administrasi, dan efektivitas selanjutnya dibandingkan antara alternatif yang ada. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemerintah harus melakukan promosi atau memberikan petunjuk arah sebelum *exit* tol Gunung Sugih dan Terbanggi Besar yang merupakan kawasan kuliner. Promosi kawasan kuliner di dalam jalan tol dengan memberikan petunjuk arah setiap beberapa ratus meter sekali sebelum *exit* tol Gunung Sugih atau Terbanggi Besar, didirikan papan reklame yang mempromosikan kawasan kuliner. Jadi pengguna JTTS tidak hanya melalui tol saja tetapi bisa menikmati kuliner yang memenuhi jalan Lintas Tengah dari *exit* tol terbanggi besar hingga *exit* tol gunung sugih. Promosi dapat meningkatkan kunjungan dan minat beli pengguna JTTS. Alternatif ini bisa diambil dan dipilih karena cukup efisien tanpa mengeluarkan modal besar. Selain berpengaruh pada usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh tentu akan berdampak juga pada usaha bengkel kendaraan yang dilalui oleh kendaraan.
- b. *Pertumbuhan usaha baru pada exit tol Terbanggi Besar.* Dihimpun dari hasil harapan apa yang diinginkan para pelaku usaha dari pemerintah setelah menghadapi kondisi yang timbul karena adanya pembangunan JTTS melalui wawancara. maka diperoleh beberapa harapan yang bisa dijadikan dan dimunculkan menjadi alternatif adalah sebagai berikut: (1) Pemberian Bantuan Modal/Dana Pada Pelaku Usaha. (2) Pemanfaatan *Exit* Jalan Tol Terbanggi Besar Untuk Lokasi Berjualan Membangun Sebuah Lokasi Khusus Untuk Berjualan Di Sekitar *Exit* Tol Terbanggi Besar.

Setelah melihat hasil penilaian dengan menggunakan kriteria ekonomi, politik, keuangan, administrasi, dan efektivitas selanjutnya dibandingkan antara alternatif yang ada. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alternatif kebijakan yang efektif dan dapat dijadikan untuk mengatasi dampak dan masalah yang timbul pada usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh adalah alternatif yaitu pertumbuhan usaha baru pada *exit* tol Terbanggi Besar yaitu pemanfaatan *exit* jalan tol Terbanggi Besar untuk lokasi berjualan dengan membangun sebuah lokasi khusus untuk berjualan di sekitar *exit* tol Terbanggi Besar. Karena terdapat tanah pemda yang sangat strategis yang dapat membuat *exit* tol terbanggi besar tertata dan tentu semakin ramai pengunjung.

## PENUTUP

Pembangunan JTTS berpengaruh signifikan terhadap penurunan pendapatan usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh dan bengkel kendaraan pada jalan Lintas Tengah Sumatera dari *exit* tol Terbanggi Besar hingga *exit* tol Gunung Sugih berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.435 lebih besar dari  $> 2.048$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan pengaruh sebesar 71.8%. Pembangunan JTTS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha baru yang muncul pada sekitar wilayah *exit* tol Terbanggi Besar berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.222 lebih besar dari  $> 2.306$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan pengaruh sebesar 89.4%. Alternatif kebijakan Kebijakan yang bisa di ambil untuk dampak penurunan pendapatan usaha rumah makan dan UMKM Untuk usaha rumah makan dan UMKM penjual oleh-oleh Pemerintah melakukan promosi atau memberikan petunjuk arah sebelum *exit* tol Gunung Sugih dan Terbanggi Besar bahwa ada kawasan kuliner pada Lintas Tengah Sumatera yang juga akan berdampak pada usaha bengkel kendaraan. Untuk usaha bengkel kendaraan mendapat kemudahan mendapatkan kredit usaha rakyat (KUR) melalui sejumlah Bank. Kebijakan yang bisa di ambil untuk dampak pertumbuhan usaha baru di sekitaran *exit* tol Terbanggi Besar adalah pemanfaatan *exit* jalan tol Terbanggi Besar dengan membangun sebuah lokasi khusus untuk berjualan di sekitar *exit* tol Terbanggi Besar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dwitasari, T. (2016). Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Penduduk di Daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, 1(1).
- Intani, Y. S. (2016). Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya Mojokerto terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, 1(02), 9-12.
- Khasanah, U., Nugraha, N., Kokotiasa, W. (2017). Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 108-120.
- Marzali, A. (2005). *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurhayati, S., Christiant, P. A., Zahro, Sabana, C. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan dan Exit Tol di Wilayah Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 18 .
- Soekanto, S. & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sumaryoto. (2010). Dampak Keberadaan Jalan Tol terhadap Kondisi Fisik, Sosial, dan Ekonomi Lingkungannya. *Journal of Rural and Development*, 1(2).

